

**STRATEGI DIPLOMASI KOMERSIAL INDONESIA DALAM  
BIDANG EKONOMI DIGITAL MELALUI *NEXT INDONESIA*  
*UNICORN* (NextICorn) TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Hubungan Internasional**



**Oleh:  
NURUL FAIZAH AL KHOIRIYAH  
NIM. I72215019**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
DESEMBER 2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Faizah Al Khoiriyah

NIM : I72215019

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul : **“Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui *Next Indonesia Unicorn (NextICorn)* Tahun 2017-2019”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 31 Oktober 2019

Pembimbing



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA  
NIP 201409001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Nurul Faizah Al Khoiriyah dengan judul: **“Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) Tahun 2017-2019”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 Desember 2019

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA  
NIP 201409001

Penguji II

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A  
NIP 199003252018012001

Penguji III

Abid Rohman, M.Pd.I  
NIP 197706232007101006

Penguji IV

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., MA  
NIP 19840823015031002

Surabaya, 10 Desember 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.  
NIP 197402091998031002

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Faizah Al Khoiriyah  
NIM : I72215019  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) Tahun 2017-2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 31 Oktober 2019

Yang menvatakan

  
**Nurul Faizah Al Khoiriyah**  
NIM I72215019



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL FAIZAH AL KHOIRIYAH  
NIM : 172215019  
Fakultas/Jurusan : FISIP / HUBUNGAN INTERNASIONAL  
E-mail address : faizahalkhoiriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI DIPLOMASI KOMERSIAL INDONESIA DALAM BIDANG EKONOMI

DIGITAL MELALUI NEXT INDONESIA UNICORN (NextICoIn) TAHUN

2017 - 2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(NURUL FAIZAH AL K )

*nama terang dan tanda tangan*





























ekonomi digital di Indonesia. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang peran aktif pemerintah yang mendukung adanya investasi asing dalam bidang ekonomi digital di Indonesia yang dapat membantu perkembangan ekosistem ekonomi digital lebih baik melalui *Next Indonesia Unicorn (NextICorn)*.

2. Skripsi karya RR. Getha Fety Dianari dalam bidang studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Parahyangan, tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *E-commerce* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menjelaskan tentang fenomena *e-commerce* yang berkembang di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang waktu tahun 1996-2015. Skripsi ini menggunakan pendekatan *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)* yang menunjukkan pengaruh positif antara perkembangan nilai transaksi *e-commerce*, jumlah situs bisnis dan pengguna internet terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga dijelaskan oleh peneliti tentang dampak *e-commerce* terhadap perekonomian nasional meskipun dengan rentang waktu yang berbeda yaitu tahun 2017-2019.

Pembahasan tersebut berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada diplomasi komersial yang dilakukan oleh Indonesia melalui *Next Indonesia Unicorn (NextICorn)* yang bertujuan untuk meningkatkan investasi asing dan lokal yang dapat mendukung perusahaan rintisan (*startup*) menjadi *unicorn*.

3. Skripsi karya Cipta Pratama Putra dalam bidang studi Hubungan Internasional, Universitas Andalas, tahun 2016 yang berjudul “Upaya Diplomasi Komersial Pemerintah Indonesia dalam menyikapi Sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO)” menjelaskan tentang upaya diplomasi komersial yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menyikapi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Skripsi ini menjelaskan tentang peran industri kelapa sawit di Indonesia dan dinamika perdagangan sawit Indonesia ke Uni Eropa yang berkaitan dengan kebijakan RSPO yang kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dan diplomasi komersial.

Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan konsep diplomasi komersial, penelitian tersebut berbeda dengan skripsi yang disusun oleh peneliti dengan studi kasus yang berfokus pada penggunaan konsep diplomasi komersial sebagai strategi pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi digital melalui program *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn).

4. Tesis karya Dwitiya Paramita dalam bidang studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gajah Mada, tahun 2019 yang berjudul “Peran Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Industri *Startup* di Era Ekonomi Digital”. Penelitian tersebut menggunakan teori *National Competitive Advantage* atau teori keunggulan kompetitif yang melihat perkembangan ekonomi digital di Indonesia melalui empat faktor yaitu

faktor kondisi, faktor permintaan, industri terkait dan pendukung, strategi, struktur dan persaingan.

Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti karena menjelaskan tentang perkembangan industri ekonomi digital dan *startup* di Indonesia. Penelitian tersebut berbeda dengan fokus peneliti yang menggunakan konsep diplomasi komersial sebagai strategi pemerintah dalam menarik investor asing masuk ke Indonesia terutama dalam bidang ekonomi digital.

5. Tesis karya Rizki Rahmadini Nurika dalam bidang studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gajah Mada, tahun 2015 yang berjudul “Peran Diplomasi Komersial dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia”. Penelitian tersebut membahas tentang promosi investasi yang dilakukan oleh Indonesia untuk menarik masuknya investasi asing dalam industri smelter bauksit.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan menggunakan kerangka diplomasi komersial Potter untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Meskipun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan oleh penulis akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini yang berfokus tentang strategi diplomasi komersial Indonesia dalam bidang ekonomi digital melalui *Next Indonesia Unicorn*.

6. Tesis karya Haura Emilia Erwin dalam bidang studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Indonesia, tahun 2011 dengan judul “Diplomasi Komersial China di ASEAN pasca Keanggotaan China di WTO (2002-2010)”. Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan hubungan



## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah yang diambil oleh peneliti yang berisi tentang pentingnya isu yang dipilih dalam penelitian ini untuk dibahas lebih lanjut dan hasil pre-riset yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian selanjutnya akan berisi tentang rumusan masalah yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga lebih terfokus untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Pembahasan selanjutnya mencakup tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yang diteliti. Penyajian hasil-hasil penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka akan mempermudah peneliti untuk menentukan sisi kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Bab I ditutup dengan sistematika penyajian skripsi yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis dalam sebuah laporan.

## **BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL**

Bab ini memuat landasan teoritik yang digunakan oleh penulis dengan menganalisis fenomena yang terjadi dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penulis menjabarkan konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian ini yaitu strategi, diplomasi komersial, ekonomi digital dan *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn). Selain itu, penulis juga menggunakan konsep diplomasi komersial dari Evan Potter yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam bab ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian.







tidak diharapkan oleh pesaing. Misalnya penyedia layanan telpon dapat memperdaya orang lain dengan secara tiba-tiba menawarkan layanan internet dan televisi digital. Hal tersebut dapat menempatkan mereka dalam persaingan dengan penyedia layanan potensial lainnya.<sup>14</sup>

Strategi 5P Mintzberg merupakan bagian dari strategi organisasi yang memerlukan pertimbangan untuk mengembangkan strategi yang kuat dan berhasil. Strategi 5P dapat digunakan saat proses perencanaan sehingga dapat memberikan informasi relevan yang diperlukan pada tahap awal pengembangan strategi. Strategi 5P juga dapat membantu melalui pengujian, evaluasi dan membuat penyesuaian sehingga masalah dapat diidentifikasi selama tahap perencanaan dan mampu menciptakan strategi yang nantinya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa strategi memainkan peran penting dalam menentukan tercapainya tujuan yang diinginkan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu keberhasilan strategi yang telah dibuat dapat dilihat dari diterimanya strategi tersebut dan respon dari lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat diplomasi komersial sebagai strategi Indonesia di bidang ekonomi digital melalui *Next Indonesia Unicorn (NextICorn)* yang telah dibentuk sejak tahun 2017.

---

<sup>14</sup> Murder, P. "5 P's Strategy by Henry Mintzberg," *Toolshero*, diakses 22 Juni 2019, <https://www.toolshero.com/strategy/5-ps-of-strategy/>.







komersial adalah menyediakan informasi tentang ekspor dan kesempatan investasi serta mengorganisir dan membantu dalam bertindak sebagai tuan rumah terhadap misi perdagangan dari negara lain. Dalam beberapa kasus, diplomat komersial dapat pula mempromosikan ikatan ekonomi melalui memberikan nasihat dan mendukung perusahaan domestik maupun asing terhadap kebijakan investasi.<sup>21</sup>

Dalam bidang ekonomi lainnya, diplomasi komersial dianggap mampu mendukung pengembangan ekonomi nasional. Pemerintah dapat memberikan dukungan kepada perusahaan nasional mereka dalam bentuk saran ekspor, bantuan hukum, insentif ekspor dan dukungan lainnya apabila diperlukan. Beberapa dukungan tersebut termasuk membantu perusahaan nasional dalam mendirikan anak perusahaannya di negara lain dan mendukung perusahaan atau investor asing untuk menanamkan investasinya di dalam negeri. Berbagai kebijakan tersebut termasuk ke dalam diplomasi komersial yang dapat dilakukan oleh pemerintah terhadap negara lain.

Diplomasi komersial merupakan bagian dari diplomasi ekonomi akan tetapi diplomasi komersial lebih terfokus pada aktivitas promosi ekspor barang dan jasa serta upaya dalam menarik investasi asing.<sup>22</sup> Diplomasi komersial bertujuan untuk mendorong pengembangan bisnis melalui serangkaian kegiatan promosi dan fasilitas bisnis. Definisi ini berfokus pada aktor publik yang melakukan kegiatan promosi dan fasilitasi bisnis. Kostecki dan Naray menyatakan

---

<sup>21</sup> Raymond Saner, "International Economic Diplomacy: Mutations in Post Modern Times" Discussion Papers in Diplomacy No. 84 (Clingendael: Netherlands Institute of International Relations, 2003):12-13.

<sup>22</sup> P M Erza Killian, "Pemerintah Daerah dalam Diplomsni Ekonomi Indonesia: Studi Kasus pada Diplomasi Komersial Jawa Timur" Jurnal Ilmiah Transformasi Global Vol 2 No 2,:21.





















*unicorn* baru di Indonesia dan menemui calon investor asing di luar negeri seperti di Amerika Serikat, Tiongkok, Singapura, Korea Selatan dan Jepang.<sup>40</sup>

Program NextICorn ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa kementerian dan lembaga lainnya, diantaranya adalah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berkolaborasi dengan Pemodal Ventura untuk *Startup* Indonesia (Amvesindo) dan Global Consulting Ernst & Young. Forum ini didukung oleh Amvesindo yang merupakan asosiasi perusahaan modal ventura untuk *startup* di bidang teknologi maupun di bidang kreatif lainnya yang memiliki visi bersama dalam membangun industri modal ventura yang kuat serta mendukung terciptanya ekosistem yang kondusif bagi *startup* di Indonesia.<sup>41</sup> Sedangkan Global Consulting Ernst & Young merupakan firma jasa multinasional yang bergerak dalam bidang asuransi, perpajakan, konsultasi dan keuangan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi rentang waktu yang akan diteliti yaitu sejak diluncurkannya program NextICorn pada tahun 2017 hingga didirikannya Yayasan *Next Indonesia Unicorn* pada tahun 2019. Selama rentang waktu yang berlangsung tersebut, peneliti akan menguraikan berbagai strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempertemukan *stratup* dan *venture*

---

<sup>40</sup> “Yayasan *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) Resmi Dibentuk” Siaran Pers No. 72/HM/KOMINFO/04/2019 Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 21 Juni 2019 [https://www.kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran_pers).

<sup>41</sup> “Asosiasi Modal Ventura Untuk *Startup* Indonesia,” Amvesindo, diakses 21 Juni 2019, <https://amvesindo.org/>.





untuk mengeksplorasi lebih mendalam dalam memahami suatu peristiwa sehingga untuk mengetahui hal tersebut peneliti dapat melakukan wawancara terhadap partisipan. Setelah informasi yang dibutuhkan telah terkumpul maka dapat dianalisis sehingga dapat menghasilkan data berupa penggambaran atau deskripsi dari data yang telah dihasilkan.<sup>46</sup> Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti juga mengutamakan latar alamiah sehingga dapat menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sehingga peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dan menentukan pemecahan masalah berdasarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Data tersebut kemudian dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan data-data lain yang bukan berupa angka sehingga bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan berbagai kejadian yang terjadi dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu gambaran terhadap fenomena tertentu.<sup>47</sup>

Jenis pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terhadap strategi diplomasi komersial yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi digital melalui *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) tahun 2017-2019.

---

<sup>46</sup> John W. Creswell dalam J.R Raco *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010): 7.

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011): 68.







seseorang terhadap suatu objek.<sup>50</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan penelitian dengan metode wawancara melibatkan beberapa hal yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara apabila dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara sistematis yaitu dengan mempersiapkan pedoman berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden secara runtut.<sup>51</sup> Pedoman tersebut disusun sebagai alur yang diikuti oleh peneliti dengan memuat pertanyaan yang bersifat global hingga hal-hal yang lebih kompleks terkait dengan tema yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan melakukan pengambilan sampel dari sumber data yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai subjek penelitian sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diteliti. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap Prof. Dr. Henri Subiakto, S.H., M.A selaku Staff Ahli Menteri Bidang Hukum, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Lis Sutjiati selaku Staff Khusus Menteri Bidang PMO (*Project Management Office*)

---

<sup>50</sup>K.R. Soegjiono, "Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," Media Litbangkes Vol.III No. 01/1993: 18.

<sup>51</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013): 133-134.



dalam bidang *Next Indonesia Unicorn* sehingga data yang diperoleh telah teruji keabsahannya. Setelah dianalisis dengan reduksi data, data tersebut selanjutnya akan disajikan dalam sebuah laporan penelitian melalui narasi maupun tabel dan bagan yang akan memudahkan pemahaman terhadap data yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan guna menjawab rumusan masalah.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian harus teruji kredibilitasnya atau uji kepercayaan sehingga data tersebut tidak diragukan sebagai suatu karya ilmiah. Peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber untuk mengkonfirmasi hasil temuan di lapangan. Selain itu penulis juga meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi dan literatur terkait dengan diplomasi komersial, ekonomi digital dan *Next Indonesia Unicorn* untuk membandingkan hasil temuan di lapangan dengan data yang diperoleh dari data sekunder. Melalui cara tersebut peneliti akan lebih cermat dalam membandingkan data yang diperoleh dari dua sumber tersebut sehingga pada akhirnya laporan penelitian yang dibuat akan semakin berkualitas.







sehingga investasi asing dalam bidang ekonomi digital diperkirakan menyumbang sebesar USD 2 miliar per tahun.<sup>56</sup> Meskipun belum terdapat data total dana investasi yang masuk dalam bidang ekonomi digital di Indonesia, namun diperkirakan pada tahun 2016 Indonesia telah menerima dana sebesar USD 37 juta atau senilai Rp. 499,5 miliar dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 dengan dana yang masuk sebesar USD 2,39 miliar atau setara dengan Rp. 32,37 triliun.<sup>57</sup> Dana tersebut mayoritas masuk ke *startup* digital yang telah berstatus sebagai *unicorn* yang memiliki valuasi di atas USD 1 miliar atau setara dengan Rp.13,5 triliun.

Dalam rentang waktu satu dekade terakhir, Indonesia telah memiliki ekosistem yang berkembang dalam bidang *e-commerce* seperti aplikasi jual-beli online, layanan tumpangan, media distribusi dan layanan keuangan. Perkembangan dalam bidang ekonomi digital di Indonesia dibuktikan dengan adanya *unicorn startup* digital yang telah memiliki valuasi nilai lebih dari USD 1 miliar. Sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ekonomi digital, Indonesia telah memiliki 1 *decacorn* dan 3 *unicorn* dari total 10 *unicorn* di Asia Tenggara pada tahun 2019.<sup>58</sup> Selain memiliki

---

<sup>56</sup> “Menjawab Kekhawatiran Asing Kuasai Ekonomi Digital RI,” CNN Indonesia, diakses 5 September 2019, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190228120303-92-373410/menjawab-kekhawatiran-asing-kuasai-ekonomi-digital-ri>

<sup>57</sup> “Asing Agresif Suntik *Startup* Lokal, Kolonialisme Zaman Now?,” CNBC, diakses 2 September 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/Asing-Agresif-Suntik-Startup-Lokal-Kolonialisme-Zaman-Now.htm>

<sup>58</sup> “ASEAN’s Unicorns Growing,” The Asean Post, diakses 13 September 2019, <https://google.com/amp/s/theaseanpost.com/article/aseans-unicorns-growing%3famp>



















untuk mendorong pengembangan sistem perdagangan nasional berbasis elektronik (*e-Commerce*), usaha pemula (*startup*), pengembangan usaha dan percepatan logistik dengan mengeluarkan Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map E-Commerce*) tahun 2017-2019. Peta jalan tersebut dimuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2017 tentang Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map E-Commerce*) tahun 2017-2019 yang kemudian disebut Peta Jalan SPNBE 2017-2019. Peraturan Presiden tersebut merupakan dokumen yang memberikan arahan dan langkah-langkah penyiapan dan pelaksanaan perdagangan dengan serangkaian perangkat dan prosedur transaksinya menggunakan alat elektronik.

Peta Jalan SPNBE 2017-2019 mencakup delapan program yang berfokus pada pendanaan, perpajakan, perlindungan konsumen, pendidikan dan sumber daya manusia, infrastruktur komunikasi, logistik, keamanan siber (*cyber security*) dan pembentukan Manajemen Pelaksana Peta Jalan SPNBE 2017-2019. Peta jalan ini memuat acuan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam rangka mempercepat pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia. Dalam melaksanakan Peta Jalan SPNBE 2017-2019 dibentuk Komite Pengarah yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan Peta Jalan SPNBE 2017-2019;



9. Menteri Badan Usaha Milik Negara;
10. Sekretaris Kabinet;
11. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal;
12. Kepala Badan Ekonomi Kreatif;
13. Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
14. Kepala Staff Kepresidenan;
15. Gubernur Bank Indonesia;
16. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam rangka membantu Komite Pengarah dalam menjalankan Peta Jalan SPNBE 2017-2019 dibentuklah Tim Pelaksana dan Narasumber Utama (*Prominent*) dengan tugas yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Pengarah. Selain itu dibentuk pula Manajemen Pelaksana yang dilaksanakan oleh Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan merekrut tenaga ahli perseorangan atau badan usaha sesuai dengan kebutuhan dengan tugas untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Pengarah, Tim Pelaksana dan Narasumber Utama (*Prominent*) yang berkedudukan di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Selama rentang waktu tahun 2017-2019 terdapat 26 program yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pemangku kebijakan. Berdasarkan program-program yang dilaksanakan seperti dalam hal pendanaan, pendidikan dan sumber



Menurut Prof. Henri Subiakto, Peraturan Presiden mengenai peta jalan *e-commerce* atau *e-commerce roadmap* merupakan panduan yang digunakan untuk menetapkan tujuan dalam bidang ekonomi digital. Hal yang lebih penting dari itu adalah pembagian tugas bagi masing-masing pemangku kebijakan untuk menentukan badan yang menjalankan, mengkoordinasi dan mengawasi terlaksananya *e-commerce roadmap* tersebut karena seringkali kolaborasi antar pemangku kebijakan masih sulit dilakukan di Indonesia. Selain itu peraturan yang mengatur tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik dalam Peraturan Pemerintah No.82 tahun 2012 masih dalam tahap revisi yang sampai saat ini berlangsung karena banyak kepentingan yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu saat ini lebih banyak Peraturan Menteri yang dikeluarkan untuk mengatur tentang ekonomi digital di masing-masing kementerian seperti Surat Edaran Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2016 tentang Batasan dan Tanggung Jawab Penyedia Platform dan Pedagang (*Merchant*) Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (*Electronic Commerce*) yang Berbebentuk *User Generated Content*.

Setidaknya terdapat enam kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo sejak tahun 2016 terkait dengan ekonomi digital, diantaranya adalah: a) Pemfokusan program pada pengembangan UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah dan melibatkannya dalam pembangunan ekonomi nasional, b) Pembuatan peta jalan *e-commerce* yang memadukan 31 inisiatif dari 8 kementerian dan lembaga pemerintah dalam membangun ekosistem yang baik demi terciptanya pertumbuhan *technopreneur* dengan target mencapai US\$ 130 miliar pada tahun 2020, c) Menerapkan















kepemilikan saham.<sup>86</sup> *Startup* yang mengikuti program ini akan mengikuti proses kurasi dimana akan dilakukan pengecekan melalui *business plan*, *market validation*, hingga *sustainability technology*.<sup>87</sup> Diharapkan melalui NextICorn para *startup* dapat memanfaatkan semua sumber investasi baik dari *venture capital* lokal maupun asing yang hadir serta berusaha mempromosikan kepemilikan investasi yang seimbang atas investasi lokal dan asing dengan proses yang berlangsung lebih cepat.

Kelebihan program *Next Indonesia Unicorn* selain berfungsi untuk menjembatani pertemuan antara *startup* digital dengan *venture capital* adalah memudahkan para pemilik *startup* untuk mengikuti proses pertemuan dengan para investor yang pada umumnya berlangsung paling cepat selama 6 bulan. Melalui NextICorn proses tersebut dapat dipersingkat dengan menghadirkan para pemangku kepentingan baik itu regulator yang dalam hal ini adalah pemerintah, investor dan *startup* dalam satu forum pertemuan sehingga dapat membuat proses yang dijalani oleh *startup* berlangsung lebih cepat dan mampu mengagendakan pertemuan selanjutnya secara simultan.

Sejak tahun 2017 NextICorn telah melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menarik investor asing dan lokal untuk berinvestasi dalam bidang ekonomi digital khususnya dalam pembiayaan *startup*. Berikut

---

<sup>86</sup> “Mengenal Lebih Dalam tentang Venture Capital,” Ziliun.com, diakses 19 Juni 2019, <https://www.google.com/amp/s/www.ziliun.com/mengenal-lebih-dalam-tentang-venture-capital/amp/>

<sup>87</sup> “Kick Off NextICorn 2017,” PPID Kominfo, diakses 19 Juni 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=XcMAWIIWjsU>.







### 3. First NextICorn International Summit with Theme “Voyage Indonesia as a Digital Paradise”

Setelah berbagai usaha untuk mengundang para *venture capital* dilakukan, acara First NextICorn International Summit diselenggarakan untuk mempertemukan para pemangku kebijakan yang terkait dalam ekosistem ekonomi digital. Pertemuan internasional dengan investor asing yang berasal dari berbagai negara dalam satu forum di program *Next Indonesia Unicorn* dilaksanakan pada tanggal 9-10 Mei 2018 di Bali, Indonesia.<sup>91</sup> Pertemuan dengan tema “Voyage Indonesia as a Digital Paradise” ini diambil karena kata “paradise” direpresentasikan sebagai suatu tempat yang indah, menyenangkan dan mempunyai harta yang luar biasa dimana hal tersebut menggambarkan Indonesia yang memiliki potensi *startup* digital yang luar biasa sehingga nantinya harta karunnya adalah *unicorn* yang kita miliki.<sup>92</sup> Pertemuan tersebut dihadiri oleh 4 pendiri *unicorn* asal Indonesia yaitu Gojek, Tokopedia, Traveloka dan Bukalapak, yang untuk pertama kalinya dipertemukan dalam satu forum yang sama.

---

<sup>91</sup> “Indonesia Mendukung Investasi Digital dan *Startup* dalam The NextICorn International Convention,” Kominfo, diakses 2 September 2019, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/siaran-pers-no-262hmkominfo102018-tentang-indonesia-mendukung-investasi-digital-dan-startup-dalam-the-nexticorn-international-convention-digital-paradise-weekend/>

<sup>92</sup> “Indonesia Mendukung Investasi Digital dan *Startup* dalam The NextICorn International Convention,” Kominfo, diakses 2 September 2019, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/siaran-pers-no-262hmkominfo102018-tentang-indonesia-mendukung-investasi-digital-dan-startup-dalam-the-nexticorn-international-convention-digital-paradise-weekend/>

Para pendiri *startup* yang berstatus *unicorn* tersebut memperkenalkan potensi Indonesia dalam bidang ekonomi digital di depan *venture capital* yang hadir. Melalui 1<sup>st</sup> NextICorn International Summit 2018 ini pemerintah bekerjasama dengan empat CEO *unicorn* Indonesia untuk membuka kesempatan bagi *startup* Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dipertemukan dengan investor-investor luar negeri dan dalam negeri yang diharapkan nantinya dapat memberikan pendanaan sehingga dapat memunculkan *unicorn* baru di Indonesia.

Indonesia Digital Paradise merupakan suatu ekosistem yang memungkinkan para investor global dan nasional turut serta mengembangkan ekonomi digital di Indonesia serta memberikan kemudahan kepada mereka dalam bidang regulasi dan pendanaan sehingga perusahaan rintisan digital (*startup*) dapat lebih berkembang dan nantinya dapat melahirkan *unicorn-unicorn* baru. Program tersebut juga dihadiri oleh 70 *startup* digital yang telah dikurasi dan berpotensi menjadi *unicorn* yang siap untuk menerima pendanaan dari *venture capital*. *Startup* yang bergabung pada program ini harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

- a. *Startup* yang lolos telah dikurasi oleh *NextICorn Coordinating Board* (Badan Koordinasi dan Penyelenggara NextICorn) untuk berdiskusi dan mengajukan ide demi mendapatkan investasi yang disediakan oleh lebih dari 100 perwakilan modal ventura;

- b. *Merupakan* perusahaan berbasis teknologi yang telah memperoleh pendanaan sebesar USD 100.000 atau pendanaan mandiri dengan tingkat pertumbuhan tertentu;
- c. *Startup* harus terdaftar dan berbadan hukum baik PT (Perseroan Terbatas) maupun PMA (Penanaman Modal Asing) dan memiliki sekurangnya satu pendiri berkebangsaan Indonesia dengan kepemilikan saham minimal 25%.

*Startup* yang bergabung dalam program ini adalah *startup* yang bergerak dalam *fintech landing* atau *peer to peer landing*, *fintech payment*, *enabler*, bidang *e-commerce* dan bidang pendidikan. Beberapa *startup* tersebut adalah Halodoc, Mbiz, Pinjam.co.id, Modalku, Netzme, Travelio.com, Sorabel, Etobee, Ayopop, Harukaedu, Dekoruma, Urbanhire, Kumparan, KoinWorks, Julo, Tani Hub, Cermati, Ralili.com, Orami, Fabelio, adskfm, Picmix, Raved, Agate, Cocowork, Kata.ai, Ruang Guru, GoWork, dan Snapcart.

Pemodal ventura yang hadir pada program tersebut berasal dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Republik Rakyat Tiongkok, Singapura, dan Australia. Pemerintah Indonesia mengajak para investor global Tier 1 yang berminat untuk melakukan investasi terhadap *startup* di Indonesia dalam skala besar. Investasi minimum yang diberikan oleh para investor adalah USD 5 juta ke atas dalam sektor ekonomi



*venture capital* Jepang dan 5 *startup* perwakilan Indonesia yaitu Koinworks, Salesstock, Harukaedu, Snapcart, dan Taralite.

Upaya pemerintah dalam mengundang para *venture capital* untuk berpartisipasi dalam NextICorn dilakukan oleh Menteri Kominfo, perwakilan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Tokyo melalui *bilateral meeting* dengan Executive Vice President Japan External Trade Organization dan bertemu dengan CEO Soft Bank, Masayoshi San. Hasil yang diperoleh melalui pertemuan tersebut adalah para pemodal ventura menyatakan kesediaannya untuk mengikuti NextICorn Summit ke 2 dan bertemu dengan calon *startup* digital yang akan memperoleh pendanaan.

##### **5. NextICorn International Convetion: “Digital Paradise Weekend”**

Setelah melakukan berbagai *roadshow* untuk mengundang para investor dan melakukan kurasi terhadap *startup* yang potensial untuk mengikuti program NextICorn, NextICorn International Convention: “Digital Paradise Weekend” diselenggarakan pada 10-13 Oktober 2018. Forum ini merupakan bagian dari program pencapaian *Indonesia as Digital Energy of Asia* yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo. Selain itu, investor yang hadir juga memiliki reputasi dengan pengalamannya yang mampu melahirkan *unicorn-unicorn* dunia. Mereka berasal dari Jepang, Tiongkok, Singapura, Korea dan Amerika Serikat. Acara yang diselenggarakan dalam level internasional yang mengundang



ekosistem ekonomi digital jangka panjang, pemerintah mendorong para pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem ekonomi digitalnya sendiri sehingga nantinya dapat menjadi penopang utama tumbuhnya ekonomi negara.

Yayasan NextICorn tidak hanya memfasilitasi akses untuk bertemu dengan *venture capital*, akan tetapi juga kesempatan untuk memperoleh pendanaan, teknologi, pemasaran, maupun dukungan model usaha. Melalui berbagai fasilitas tersebut diharapkan dapat mendorong percepatan *startup* digital yang sedang tumbuh menjadi *unicorn* Indonesia selanjutnya. Berbagai program yang dilaksanakan untuk mendukung perkembangan ekosistem ekonomi digital dalam NextICorn telah menjadi program ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) dan menerima permintaan *benchmark* dan adopsi dari beberapa negara diantaranya Korea, Singapura, Amerika Serikat dan Arab Saudi.<sup>96</sup> Dalam melaksanakan program *Next Indonesia Unicorn* terdapat NextICorn Coordinating Body sebagai Badan Koordinasi dan Penyelenggara NextICorn seperti dalam Tabel 4.4 di bawah ini:

---

<sup>96</sup> “Yayasan *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) Resmi Dibentuk,” Kominfo, diakses 21 Juni 2019, [https://kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran_pers)

Tabel 4.3 Nexticorn Coordinating Body

<b>Chairman</b>	
Rudiantara (Minister of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia)	
<b>Board of Advisory – Digital Economy Strategic Initiative Ministry of Communication and Information Technology Assistance Team</b>	
<b>Deputy to the Chairman for NextICorn Strategy Formulation Coordination</b>	Lis Sutjiati
<b>Chief Coordinator of NextICorn Financial Services</b>	David Rimbo
<b>Co-Assistance to the Chief Coordinator of NextICorn Financial Services</b>	Rambun Tjajo
<b>Chief of NextICorn’s Portfolio Committee for VC Classification and <i>Startup</i> Curation</b>	Rudy Ramawi
<b>Chief Coordinator of NextICorn Promotion Roadshow Calendar</b>	Donald Wihardja
<b>Lead Coordinator of NextICorn Roadshow Calendar</b>	Ridzki Syahputera
<b>NextICorn Brand Ambassador</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Italo Gani</li> <li>- William Tanuwijaya</li> <li>- Nadiem Makarim</li> <li>- Daniel Tumiwa</li> </ul>





dapat menarik *venture capitalist* untuk berinvestasi di *startup-startup* potensial Indonesia.

### ***b. Intelligence***

Aktivitas pendukung utama pemerintah dalam diplomasi komersial adalah intelijen yang mencakup pencarian informasi dan berurusan dengan pertanyaan bisnis dari perusahaan-perusahaan *home* dan *house country*. Pemerintah memiliki peran yang cukup penting dalam melaksanakan program *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) dalam upaya pencarian informasi terhadap *venture capital* dunia yang potensial dalam pendanaan *startup unicorn* dunia. Pencarian informasi tersebut dilakukan dengan mengumpulkan daftar *venture capital* yang diinginkan oleh para *startup* untuk hadir dalam *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn). *Venture capital* yang diundang dalam forum tersebut merupakan *venture capitalist* yang potensial dalam mengembangkan *unicorn-unicorn* dunia. Hal tersebut memperlihatkan keseriusan pemerintah dalam mengakselerasi *startup* agar lebih cepat melewati tahapan untuk menjadi *next unicorn* di Indonesia.

Selain mencari informasi tentang *venture capital* yang diundang dalam pertemuan internasional NextICorn, pemerintah juga melakukan kurasi terhadap *startup* digital yang akan berpartisipasi dalam program tersebut. *Startup* yang bergabung harus memiliki visi dan misi yang jelas dan telah lolos dalam proses kurasi yang dilakukan









oleh Menteri Komunikasi dan Informatika yaitu berupa reformasi kebijakan dengan mengeluarkan 16 paket kebijakan ekonomi sejak tahun 2015, pembangunan infrastruktur yang mendukung, reformasi fiskal bagi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan reformasi hukum dalam hal kemudahan berusaha dan investasi. Selain itu pemerintah juga memberikan data-data prediksi riset yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ketiga dalam hal kesediaan investor menambahkan investasi.<sup>99</sup> Hal tersebut didukung oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Thomas Lembong dengan berupaya untuk memastikan agar sistem birokrasi lebih sederhana dan tidak menyulitkan investor melalui penerapan *light touch regulation* atau perubahan kebijakan yang tidak ketat.<sup>100</sup> Selain itu para pelaku bisnis juga melakukan negosiasi melalui “*one-on-one meeting*” yang terfokus untuk memberikan waktu bagi para pelaku bisnis *startup* dan *venture capital* dalam menemukan kekuatan dan kelemahannya sebelum mendapatkan kesepakatan.<sup>101</sup> Melalui hal tersebut diharapkan baik investor maupun *startup* digital saling

---

<sup>99</sup> “Buka Keran Investasi Lewat NextICorn Digital Paradise Weekend,” Kominfo.go.id diakses 17 Desember 2019 [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/15027/siaran-pers-no-279hmkominfo102018-tentang-buka-keran-investasi-lewat-nexticorn-digital-paradise-weekend/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/15027/siaran-pers-no-279hmkominfo102018-tentang-buka-keran-investasi-lewat-nexticorn-digital-paradise-weekend/0/siaran_pers).

<sup>100</sup> “Reformasi Birokrasi Kembangkan Inovasi Sektor Ekonomi Digital,” Kominfo.go.id, diakses 17 Desember 2019 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/13074/reformasi-birokrasi-kembangkan-inovasi-sektor-ekonomi-digital/0/nexticorn>

<sup>101</sup> “Indonesia Mendukung Investasi Digital dan Startup dalam “The NextICorn International Convention Digital Paradise Weekend,” diakses 20 Desember 2019 [https://kominfo.go.id/content/detail/14948/siaran-pers-no-262hmkominfo102018-tentang-indonesia-mendukung-investasi-digital-dan-startup-dalam-the-nexticorn-international-convention-digital-paradise-weekend/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/14948/siaran-pers-no-262hmkominfo102018-tentang-indonesia-mendukung-investasi-digital-dan-startup-dalam-the-nexticorn-international-convention-digital-paradise-weekend/0/siaran_pers).















- Finansialku.com. "Kisah Sukses Ferry Unardi Pendiri Traveloka" diakses 22 Oktober 2019. <https://www.finansialku.com/kisah-sukses-ferry-unardi-pendiri-traveloka/>
- Foundation of Strategy. "Chapter 1: The Concept of Strategy." diakses 22 Juni 2019. <http://www.foundationsofstrategy.com/files/4914/2901/0015/c01.pdf>.
- Gojek. "Profil Gojek." diakses 2 September 2019. <https://www.gojek.com/about/Gojek>. "Profil Gojek." diakses 20 September 2019. <https://www.gojek.com/about/Indonesia>
- Indonesia Investment. "Jokowi Visits Silicon Valley; Inspiration for Indonesia's Digital Economy." diakses 22 Agustus 2019. <https://www.indonesia-investments.com/news/news-columns/jokowi-visits-silicon-valley-inspiration-for-indonesia-s-digital-economy/item6514>
- Indotelko.com. "Menjadi Energi Digital Asia, Ini Kebijakan yang Disiapkan Pemerintah." diakses 16 Maret 2019. <https://www.indotelko.com/read/1456300874/menjadi-energi-digital-asia-kebijakan-disiapkan-pemerintah>
- J.A. Busschers. "The Value of Commercial Diplomacy from SME Perspective." diakses 18 Juni 2019. [https://essay.utwente.nl/61477/1/MSc\\_JA\\_Busschers.pdf](https://essay.utwente.nl/61477/1/MSc_JA_Busschers.pdf).
- James Chen. "What is a Unicorn in Finance?." diakses 19 Juni 2019. <https://www.investopedia.com/terms/u/unicorn.asp>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Gaet Investor Asia, Menkominfo Umumkan Inagural Nexticorn International Summit." Siaran Pers No.97/HM/KOMINFO/04/2018. diakses 21 Juni 2019. [https://kominfo.go.id/content/detail/12947/siaran-pers-no97hmkominfo042018-tentang-gaet-investor-asia-menkominfo-umumkan-inaugural-nexticorn-international-summit/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/12947/siaran-pers-no97hmkominfo042018-tentang-gaet-investor-asia-menkominfo-umumkan-inaugural-nexticorn-international-summit/0/siaran_pers)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Gerakan Ayo UMKM Jualan Online, Sinergitas Tingkatkan Daya Saing." diakses 1 September 2019. [https://kominfo.go.id/content/detail/12930/siaran-pers-no94hmkominfo042018-tentang-gerakan-ayo-umkm-jualan-online-sinergitas-tingkatkan-daya-saing/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/12930/siaran-pers-no94hmkominfo042018-tentang-gerakan-ayo-umkm-jualan-online-sinergitas-tingkatkan-daya-saing/0/siaran_pers).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Indonesia Mendukung Investasi Digital dan *Startup* dalam The NectiCorn International Convention." diakses 2 September 2019. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/siaran-pers-no-262hmkominfo102018-tentang-indonesia-mendukung-investasi-digital-dan-startup-dalam-the-nexticorn-international-convention-digital-paradise-weekend/>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Kominfo Luncurkan Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital." diakses 10 April 2019. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/7689/kemenkominfo-bersama-kibar-luncurkan-gerakan-nasional-1000-sartup-digital/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/7689/kemenkominfo-bersama-kibar-luncurkan-gerakan-nasional-1000-sartup-digital/0/berita_satker)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Percepat Kelahiran Unicorn, Pemerintah Kampanyekan Digital Paradise" diakses 21 Oktober 2019. <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/13014/siaran-pers-no>

- 103hmkominfo052018-tentang-percepat-kelahiran-unicorn-pemerintah-kampanyekan-digital-paradise/0/siaran\_pers
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. “Pertemuan Investor dan *Startup*, Wujudkan Indonesia Digital Paradise.” diakses 21 Juni 2019, [https://kominfo.go.id/content/detail/13088/pertemuan-investor-dan-startup-wujudkan-indonesia-digital-paradise/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/13088/pertemuan-investor-dan-startup-wujudkan-indonesia-digital-paradise/0/artikel_gpr).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. “Yayasan *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) Resmi Dibentuk.” Siaran Pers No. 72/HM/KOMINFO/04/2019. diakses 21 Juni 2019 [https://www.kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran_pers).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. “Yayasan *Next Indonesia Unicorn* (NextICorn) Resmi Dibentuk.” Siaran Pers No. 72/HM/KOMINFO/04/2019. diakses 21 Juni 2019, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/17735/siaran-pers-no-72hmkominfo042019-tentang-yayasan-next-indonesia-unicorn-nexticorn-resmi-dibentuk/0/siaran_pers)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. “Proyek Nexticorn (Next Indonesia Unicorn) Indonesia-Jepang Menjadi Peluang Investasi bagi Perusahaan Startup Indonesia.” diakses 21 Juni 2019 [https://kominfo.go.id/content/detail/10636/siaran-pers-no156hmkominfo092017-tentang-proyek-nexticorn-next-indonesia-unicorn-indonesia-jepang-menjadi-peluang-investasi-bagi-perusahaan-startup-indonesia/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/10636/siaran-pers-no156hmkominfo092017-tentang-proyek-nexticorn-next-indonesia-unicorn-indonesia-jepang-menjadi-peluang-investasi-bagi-perusahaan-startup-indonesia/0/siaran_pers)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian., “Indonesia Harus Siap Hadapi Ekonomi Baru di Era Digital.” diakses 13 Maret 2019. <https://www.ekon.go.id/berita/view/indonesia-harus-siap-hadapi.3533.html>.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. “Ekonomi Digital: The New Face of Indonesia’s Economy.” diakses 13 September 2019. [https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi\\_digital\\_the\\_new\\_face\\_of\\_indonesias\\_economy](https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_digital_the_new_face_of_indonesias_economy)
- Knickrehm, M., Berthon, B, etc. “Digital Disruption: The Growth Multiplier.” diakses 5 Januari 2019. [https://www.accenture.com/\\_acnmedia/PDF-4/Accenture-Strategy-Digital-Disruption-Growth-Multiplier.pdf](https://www.accenture.com/_acnmedia/PDF-4/Accenture-Strategy-Digital-Disruption-Growth-Multiplier.pdf)
- Murder, P. “5 P’s Strategy by Henry Mintzberg.” *Toolshero*, diakses 22 Juni 2019. <https://www.toolshero.com/strategy/5-ps-of-strategy/>.
- Okano-Heijmans. “Hantering van het begrip economische diplomatie” dalam *The Value of Commercial Diplomacy from an SME Perspective*, University of Twente diakses 18 Juni 2019. [https://essay.utwente.nl/61477/1/MSc\\_JA\\_Busschers.pdf](https://essay.utwente.nl/61477/1/MSc_JA_Busschers.pdf).
- Okezon.com “Perjalanan Go-Jek dan Traveloka Jadi Unicorn” diakses 22 Oktober 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/02/23/320/2021960/perjalanan-go-jek-dan-traveloka-jadi->

- unicorn#targetText=Indonesia%20sendiri%20memiliki%20ratusan%20st artup,Aileen%20Lee%20pada%20tahun%202013.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). “The Digital Economy.” diakses 23 Juni 2019. <http://www.oecd.org/daf/competition/The-Digital-Economy-2012.pdf>.
- PPID Kominfo. “Kick Off NextICorn 2017.” diakses 19 Juni 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=XcMAWIIWjsU>.
- Presidentpost.id. “NextICorn Indonesia-Jepang Buka Pintu Investasi bagi Startup Indonesia.” diakses 21 Juni 2019. <https://www.google.com/amp/old.presidentpost.id/2017/09/15/nexticorn-indonesia-jepang-buka-pintu-investasi-bagi-startup-indonesia/amp/>
- Septriana Tangkary. “Siap menjadi Raja Asean?.” PPT Kominfo diakses 1 Januari 2019. <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Ekonomi%20Digital.pdf>.
- Smart Legal.id. “Apa Itu Daftar Negatif Investasi?.” diakses 19 September 2019. <https://smartlegal.id/smarticle/layanan/2018/12/21/apa-itu-daftar-negatif-investasi-dni/>
- SMK Coding. “Menyiapkan Talenta Bangsa Menuju Indonesia: Digital Energy of Asia.” diakses 13 September 2019. <https://smkcoding.id/about>
- Startups.com. “Series A, B, C, D, and E Funding : How It Works.” diakses 16 September 2019. <https://www.startups.com/library/expert-advice/series-funding-a-b-c-d-e>.
- The Asean Post. “ASEAN’s Unicorns Growing.” diakses 13 September 2019,. <https://google.com/amp/s/theaseanpost.com/article/aseans-unicorns-growing%3famp>
- Thomas L. Mesenbourg. “Measuring the Digital Economy.” diakses 1 Mei 2019. <https://census.gov/content/dam/Census/library/working-papers/2001/econ/umdigital.pdf>.
- Tokopedia. diakses 2 September 2019. <https://www.tokopedia.com/about/>.
- Tokopedia.com. “Kisah Kami”. diakses pada 21 Oktober 2019. <https://tokopedia.com/about/our-story>
- Traveloka. diakses 2 September 2019. <https://www.traveloka.com/id-id/about-us>.
- Ziliun.com. “Mengenal Lebih Dalam tentang Venture Capital.” diakses 19 Juni 2019. <https://www.google.com/amp/s/www.ziliun.com/mengenal-lebih-dalam-tentang-venture-capital/amp/>